



KONTRIBUSI KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA AKHIR DI KOTA PADANG

Furqan Nursalam, Rida Yanna Primanita

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Masa remaja adalah sebuah fase di mana seseorang mengalami banyak perubahan di dalam kehidupannya. Remaja selalu ingin mencoba banyak hal-hal baru dan juga rasa ingin tahun yang sangat tinggi. Namun, karena tidak melibatkan pemikiran yang matang, banyak remaja pada akhirnya terlibat dalam perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat digolongkan sebagai akibat dari kegagalan pada sistem kontrol diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kontrol diri remaja akhir di kota padang dengan perilaku seksual pranikah. 270 subjek berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan remaja akhir di kota Padang memiliki rata-rata kontrol diri pada kategori tinggi dengan skor sebesar 59,5% (N=161). Sedangkan perilaku seksual pranikah berada pada kategori sangat rendah dengan jumlah sampel sebanyak 179 orang (66,3%). Berdasarkan hasil penelitian ini, apabila seorang remaja memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, perilaku seksualnya berada pada tingkat yang rendah, begitu pula sebaliknya. Kontribusi kontrol diri berperan negatif secara signifikan pada remaja akhir di kota Padang terhadap perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Akhir.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase yang dialami oleh manusia, fase tersebut berada diantara fase anak-anak dan fase dewasa awal. Pada fase ini juga manusia sering kali mengalami krisis identitas atau mengalami pencarian jati diri (Santrock, 2011). Remaja identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai tantangan serta petualangan, namun acap kali dalam melakukan hal tersebut tidak diiringi dengan adanya pemikiran yang matang sehingga pada akhirnya banyak remaja yang harus menanggung resiko, baik resiko jangka pendek maupun resiko jangka panjang secara psikis maupun psikososial (Kemenkes, 2015). Selain itu, sebagian besar remaja mengalami banyak kebingungan dalam memahami apa yang diperbolehkan dan tidak untuk dilakukan oleh dirinya. Antara lain kebingungan tersebut ialah, apakah boleh untuk melakukan perilaku berpacaran, onani, nonton bersama, atau melakukan ciuman. Kebingungan-kebingungan inilah pada akhirnya yang menyebabkan banyak remaja akhirnya menanggung resiko jangka panjang karena melakukan perilaku seksual tidak sehat atau melakukan perilaku seksual pranikah (Pangkahila, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) di laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 sebanyak 80% wanita remaja dan 84% pria remaja melaporkan bahwa pernah berpacaran. Menurut Daud, dkk. (2016) bentuk perilaku berpacaran dikalangan remaja akhir-akhir ini banyak menjurus ke perilaku yang seharusnya tidak dilakukan sebelum menikah, seperti berciuman, berpelukan, saling meraba bagian intim, sampai melakukan *sexual intercourse*. Sebanyak 17% wanita remaja dan 33% pria remaja melaporkan pernah berpelukan, 30% wanita remaja dan 50% pria remaja pernah melakukan ciuman pada bibir, dan 5% wanita remaja dan 22% pria remaja pernah diraba atau meraba bagian intim pasangannya. Untuk perilaku *sexual intercourse*, dilaporkan bahwa sebanyak 8%

pria remaja dan 2% wanita remaja pernah melakukan hubungan seks (BPS, 2018).

Menurut Nurhapipa (2017), perilaku seksual adalah setiap perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dilakukan dengan pasangan sesama jenis maupun dengan lawan jenis sebelum menikah. Ada beberapa jenis perilaku seksual, antara lain perasaan tertarik pada orang lain, perilaku berkencan atau berpacaran, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual dapat mencakup orang atau objek dalam khayalan dan diri sendiri.

Perilaku seksual sangat dipengaruhi oleh hasrat seksual yang ada pada manusia. Menyentuh diri sendiri, pasangan lawan jenis, atau pasangan sesama jenis merupakan bagian dari perilaku seksual. Perilaku seksual dimulai dari menyentuh, baik itu menyentuh tangan ataupun melakukan *erotic touch*, berciuman, mencumbu, hingga melakukan *sexual intercourse*. Sarwono (2019) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk perilaku untuk mendapatkan kenikmatan seksual yang dilakukan oleh remaja dengan pasangan berbeda jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin tanpa adanya ikatan pernikahan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan remaja untuk memperoleh kepuasan seksual, baik dilakukan dengan pasangan sejenis kelamin maupun dengan pasangan berbeda jenis kelamin tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Adapun aspek-aspek pada perilaku seksual pranikah pada remaja menurut Crooks dan Baur (2013) yaitu masturbasi, ekspresi seksual *noncoital*, *sexual intercourse*.

Kontrol diri menjadi salah satu faktor yang memiliki peran dalam tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja yang tidak mampu untuk menahan dorongan dari dalam dirinya serta menahan rangsangan dari sekitarnya adalah penyebab kegagalan kontrol diri yang dilakukan oleh remaja. Hal ini yang pada akhirnya membuat remaja terjebak pada

perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat akan lebih mampu untuk menahan semua dorongan seksual yang muncul dari dalam dirinya dengan cara mengalihkan semua pikiran yang dapat mendorong munculnya hasrat seksual (Dewi, 2014).

Menurut Stavrova, dkk (2018) menyatakan bahwa sebagian besar dari definisi kontrol diri menekankan pada kemampuan seorang individu pada perilaku yang mengarahkan dirinya pada tujuannya. Oleh karena itu, kontrol diri yang kuat akan mendorong individu untuk hidup dalam keteraturan. Kontrol diri juga mengacu pada kemampuan seseorang dalam menahan godaan untuk melakukan tindakan negatif yang akan membawa efek buruk bagi dirinya, kemampuan dalam mengatur emosi, mengendalikan emosi, serta kemampuan dalam menyesuaikan perilaku untuk tujuan jangka panjang (Uziel dan Beimester, 2017). Kontrol diri memiliki beberapa aspek, menurut Averill (1973) aspek dari kontrol diri meliputi kontrol perilaku, kognitif, serta keputusan. Remaja dengan pengendalian diri yang rendah cenderung bertindak di luar nilai dan norma sosial, serta tidak mampu mengarahkan perilakunya ke arah kegiatan yang positif (Noor, 2016).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Di Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menyelidiki kontribusi kontrol diri pada remaja akhir terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang menggunakan statistik untuk menemukan informasi baru (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif juga dapat dikatakan sebagai teknik untuk mempelajari sampel

populasi dengan menggunakan perangkat penelitian dengan analisis kuantitatif atau statistik untuk melakukan uji terhadap hipotesis dari variabel penelitian (Sugiyono, 2014).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sebuah metode penarikan sampel dari populasi dengan cara sederhana secara random (Dantes, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah remaja akhir yang pernah atau sedang melakukan hubungan berpacaran. Sampel pada penelitian ini adalah remaja akhir di Kota Padang dengan rentang usia 17-22 tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% pada tabel penentuan sampel Isaac dan Michael dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 270 orang.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana kontrol diri pada remaja akhir di kota padang berkontribusi dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Alat ukur penelitian yaitu skala perilaku seksual dan skala kontrol diri. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah skala likert.

Uji validitas serta reliabilitas juga dilakukan pada penelitian ini. Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Putra, 2014). Untuk melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 untuk membantu peneliti dalam mengolah hasil data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 270 orang. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti mengenai kriteria sampel adalah; (1). Berdomisili di kota Padang, (2). Rentang usia 17 sampai 22 tahun, (3). Pernah atau sedang melakukan perilaku berpacaran. Setiap individu diberikan satu buah kuisioner penelitian mengenai kontrol diri dan perilaku seksual pranikah.

Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini didapatkan melalui rata-rata nilai hipotetik dan nilai empirik. Nilai tersebut didapatkan melalui hasil penelitian dari skala kontrol diri dan skala perilaku seksual pranikah. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui jawaban apakah data yang didapatkan oleh peneliti memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata empirik dari kontrol diri pada remaja akhir di kota Padang sebesar 100,92, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 87. Selanjutnya, nilai rata-rata empirik dari perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Padang sebesar 56,78 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 90. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku seksual pranikah pada subjek lebih rendah dari populasi secara menyeluruh.

Kategorisasi Data

a. Kontrol Diri

Tabel 1. Kategori Skor Kontrol Diri

Rumus	Skor	Kategori sasi	F	Persen tase
$(\mu+1,5\sigma)\geq X$	$116 \geq X$	Sangat Tinggi	16	5,9%
$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$96,7 \leq X < 116$	Tinggi	161	59,6%
$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$77,3 \leq X < 96,7$	Sedang	90	33,3%
$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$58 \leq X < 77,3$	Rendah	3	1,1%
$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 58$	Sangat Rendah	-	-

Total	270	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa remaja akhir di kota memiliki rata-rata tingkat kontrol diri pada kategori tinggi.

b. Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 2. Kategori Skor Perilaku Seksual Pranikah

Rumus	Skor	Kategori sasi	F	Persen tase
$(\mu+1,5\sigma)\geq X$	$117 \geq X$	Sangat Tinggi	-	-
$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$99 \leq X < 117$	Tinggi	-	-
$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$81 \leq X < 99$	Sedang	21	7,8%
$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$63 \leq X < 81$	Rendah	70	25,9%
$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 63$	Sangat Rendah	179	66,3%
Total			270	100%

Berdasarkan tabel data di atas ditarik kesimpulan remaja akhir di kota Padang berada pada kategorisasi rendah untuk variabel perilaku seksual pranikah. Hal ini berarti remaja akhir di kota Padang memiliki kecenderungan yang sangat rendah untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menyelidiki dan menentukan apakah variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2014). Tabel berikut menampilkan hasil uji yang dilakukan pada kedua variabel:

$N = 270$

$V_a =$ Variabel kontrol diri

$V_b =$ Variabel perilaku seksual pranikah

Tabel 3. Uji Normalitas Pada Kedua Variabel

V	SD	Mean	K-SZ	Asymp. Sig (2 tailed)	Ket
a	9,31	100,9 2	0,75 3	0,623	Normal
b	5.10 ⁻⁴	0,00	1,27 4	0,078	Normal

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki hubungan linier yang signifikan maka dilakukan uji linearitas. Selain itu, uji ini merupakan syarat untuk uji korelasi dan analisis regresi linier sederhana (Setiawan dan Yosepha, 2020). Tabel berikut menampilkan hasil uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Linearitas Penelitian

Perilaku Seksual Pranikah				
	N	Df	F	Sig.
Kontrol Diri	270	43	1,099	0,324

Dari tabel di atas, diketahui bahwa variabel terikat berhubungan secara linier dengan variabel bebas. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan linieritas pada penelitian ini, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melakukan uji terhadap hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti (Latipah, 2014). Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ada uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji korelasi terhadap data penelitian. Jika pada data penelitian menunjukkan adanya korelasi pada variabel bebas dan terikat,

maka selanjutnya dapat dilihat apakah terdapat pengaruh atau kontribusi pada data penelitian. Hasil data dari uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi

Perilaku Seksual Pranikah			
	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	Persentase
Kontrol Diri	-0,169	0,005	16,9%

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual pada remaja akhir di kota Padang memiliki hubungan dengan tingkat kontrol diri. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan lebih cenderung untuk tidak melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, dan sebaliknya. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	1586.309	1	1568.309	7881	.005 ^b
Residual	53329.798	268	198.992		
Total	54898.107	269			

a. Dependen variable: perilaku seksual pranikah

b. Predictors: (constant), kontrol diri

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti makadapat disimpulkan bahwa kontrol diri pada remaja akhir di kota Padang berkontribusi atau memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Dari hasil temuan penelitian ini juga dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti kontrol diri yang dimiliki remaja akhir di kota Padang memiliki kontribusi terhadap perilaku seksual pranikahnya.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien pada uji regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Pada Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.956	9.363		8.860	.000
¹ Kontrol diri	-.259	.092	-.169	-2.807	.005

Berdasarkan hasil pengolahan statistik, maka didapatkan besaran nilai constant (a) sebesar 82,956 dan koefisien regresi (b) memiliki nilai sebesar -0,259. Maka dapat diperoleh persamaan regresi seperti di bawah ini :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,965 + (-0,259X)$$

Dari persamaan, dapat dinyatakan bahwa konstanta (a) yang memiliki nilai sebesar 82,956 adalah variabel dari perilaku seksual pranikah dan koefisien X (b) yang memiliki nilai -0,259 merupakan variabel dari kontrol diri. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap ada penambahan 1% pada perilaku seksual maka akan ada pengurangan pada nilai kontrol diri sebesar -0,259.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara negatif yang signifikan pada kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Padang. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kontrol diri pada remaja akhir di Kota Padang maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja dan begitu pun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Auliya dan Nurwidawati (2014)

dimana berbagai permasalahan yang timbul pada remaja seperti perilaku seksual pranikah disebabkan oleh ketidakmampuan remaja tersebut untuk memiliki kontrol diri yang baik. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk menahan kebutuhan untuk melakukan kesenangan sesaat dan memikirkan resiko atas perilaku yang akan dilakukan.

Hasil uji hipotesis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pada kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Padang. Di mana (Ho) pada penelitian ini adalah tidak terdapat kontribusi pada kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di Kota Padang dan (Ha) pada penelitian ini yaitu terdapat kontribusi pada kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja akhir di Kota Padang. Maka, Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki kontrol diri yang baik dan kuat akan mampu menahan serta mengendalikan segala dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya, semua dorongan seksual yang muncul akan dapat dikendalikan dengan cara mengalihkan pikiran dari hal yang dapat membuat dorongan gairah seksual semakin muncul (Dewi, 2014).

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan pada aspek masturbasi, nilai pada kategorisasi bergerak dari sangat rendah menuju sangat tinggi, namun secara umum mayoritas subjek berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, pada aspek yang kedua yaitu ekspresi seksual *noncoital*. Ekspresi seksual *noncoital* dapat diartikan sebagai pemuasan rangsangan melalui sentuhan fisik yang erotis (Crooks dan Baur, 2013). Hasil penelitian menunjukkan nilai kategorisasi bergerak dari sangat rendah menuju sedang. Hal ini dapat dinyatakan bahwa lebih dari setengah sampel subjek tidak pernah melakukan perilaku ekspresi seksual *noncoital* seperti berciuman, berpelukan, atau pun memainkan alat kelamin satu sama lain.

Aspek terakhir pada perilaku seksual pranikah remaja yaitu *sexual intercourse*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum subjek pada penelitian ini berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas remaja akhir di Kota Padang yang menjadi subjek penelitian mampu menahan dirinya untuk tidak melakukan hubungan intim atau bersenggama dengan pasangannya sebelum menikah baik menggunakan alat kontrasepsi maupun tidak.

Remaja akhir di kota Padang berada dalam kategorisasi sangat rendah pada keseluruhan aspek yang diteliti, yaitu perilaku seksual pranikah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja berada pada kategori sangat rendah pada perilaku seksual, diantaranya adalah faktor personal, lingkungan, serta faktor perilaku (Suryoputro, dkk. 2006).

Hasil penelitian pada variabel kontrol diri menunjukkan pada aspek kontrol perilaku remaja akhir di Kota Padang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki kontrol perilaku yang baik sehingga mampu melakukan kontrol terhadap perilakunya pada saat berada dalam situasi yang tidak menyenangkan. Artinya subjek pada penelitian ini dapat mengendalikan diri dengan baik dalam situasi yang mengarah pada perilaku seksual ataupun perbuatan yang membangkitkan gairah dari pasangannya. Aspek yang kedua yaitu aspek kontrol kognitif, dalam penelitian ini didapat hasil bahwa remaja akhir di Kota Padang memiliki kontrol kognitif yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian lumayan mampu melakukan kontrol kognitif sehingga dapat meminimalisir tekanan secara psikologis. Artinya subjek dapat menilai, menginterpretasi dan menghubungkan kejadian yang dapat mengarah pada perilaku seksual yang berasal dari pasangannya.

Aspek terakhir yaitu aspek kontrol keputusan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kontrol keputusan dari subjek penelitian berada pada kategorisasi tinggi. Hal ini berarti remaja akhir di Kota Padang dapat membuat keputusan dengan sangat baik terhadap suatu hal yang diyakini oleh diri sendiri. Sehingga subjek dapat membuat keputusan yang baik dan dapat mencegah dirinya untuk melakukan perilaku dan aktivitas seksual dengan pasangannya sesuai keyakinannya sendiri.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini, didapat bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seorang individu, maka semakin rendah perilaku seksual yang dilakukannya, sebaliknya bahwa semakin rendah kontrol diri yang dimiliki seorang individu maka semakin tinggi perilaku seksualnya. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri pada remaja akhir di kota Padang berhubungan negatif yang signifikan terhadap kontribusinya pada perilaku seksual pranikah.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kontrol diri pada remaja akhir di kota Padang berada pada kategorisasi tinggi. Di mana, remaja akhir di kota Padang mampu untuk mengontrol diri secara baik, menentukan keputusan dengan bijak serta mempercayai kehendak diri untuk tidak melakukan hal yang akan menimbulkan risiko buruk pada dirinya sendiri. Adapun perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota Padang berada pada kategorisasi rendah. hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak banyak remaja akhir di Kota Padang yang melakukan aktivitas perilaku seksual baik secara sendiri maupun dengan pasangan. Selanjutnya, kontrol diri pada remaja akhir di kota Padang berkontribusi secara negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja akhir di kota padang memiliki kontrol diri yang tinggi, sehingga perilaku seksual pranikah pada remaja akhir di kota padang menjadi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, M., & Nurwidawati, D., (2014). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro*. Character Vol 02 No 3.
- Averill, J.F. (1973). -Personal-Control-Over-Aversive-Stimuli-and-It's-Relationship-to-Stress. -Psychological-Bulletin, -No. -80. P. 286-303.
- Badan Pusat Statistik-BPS RI. (2018). *Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak Dan Remaja. Proporsi Kekerasan Seksual Remaja*. Available At: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1371/sdgs_5/1
- Crooks, R., & Baur, K. (2013). *Our Sexuality (12th Edition)*. Belmont: Wadsworth.
- Dantes, N., (2012). *Metode Penelitian*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Daud, M. (2016). *Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jurnal Umrah*.
- Dewi, A.K., (2014). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Developmental And Clinical Psychology, Jurnal Unnes, 3 (1).
- Kemenkes RI (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Infodatin Pusdatin Kemenkes RI. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Latipah, E., (2014). *Metode Penelitian Psikologi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Noor, R., (2016). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*. Ejournal Untag Samarinda.
- Nurhapipa, Alhidayati, Ayunda, G. (2017). *Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual*. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). 1(2). 54-65.
- Pangkahila, W., (2010). *Pandangan dan Pengalaman Seksual Para Remaja*. Yayasan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Putra, E., (2014). *Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel Intervening Service Quality*. E-journal Apresiasi Ekonomi Vol 2 No 2.
- Santrock, J.W., (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga: Jakarta.
- Sarwono, S.W., (2019). *Psikologi Remaja*. PT Raja Gravido Persada: Jakarta.
- Setiawan C.K., & Yosepha, S.Y., (2020). *Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Bodyshop Indonesia*. Jurnal Ilmiah M-Progress, Vol 10 No 1.
- Siyoto, S., & Sodik, A., (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Stavrora, O., dkk. (2022). *Low Self Control: A Hidden Cause Of Loneliness?. Personality And Social Psychology Bulletin*. Vol 48 No 3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhayah, Z. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *Makara kesehatan*, 10(1), 29-40.
- Uziel, L., & Baumeister, R. F. (2017). *The Self-Control Irony: Desire for Self-Control Limits Exertion of Self-Control in Demanding Settings*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(5), 693-705.